

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Otonomi pendidikan atau dilaksanakannya desentralisasi system pendidikan yang memberikan peluang untuk peningkatan dan pengembangan akademik (administrasi manajemen) dengan baik, serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh. Di antara masalah dan kelemahan yang sering diangkat dalam konteks ini adalah kebijakan pendidikan nasional sangat sentralistik dan serba seragam, serta pada gilirannya mengabaikan keragaman sesuai dengan realitas kondisi, ekonomi, budaya masyarakat Indonesia di berbagai daerah.

Otonomi pendidikan yang diberikan oleh Pemerintah kepada daerah pendidikan setempat, dimaksudkan agar tidak terjadi kesenjangan baik ekonomi, politik, kultur budaya, sosial dan kebutuhan masyarakat penerima hasil pendidikan. Hal ini, sangat menuntut kepekaan dan kepedulian lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum yang dibutuhkan oleh masyarakat penerima hasil pendidikan.

Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah bergulir mulai tahun 2015 bisa jadi merupakan momok yang menakutkan bagi beberapa kalangan, salah satunya di bidang pendidikan. Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki integritas dan jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan

bangsa yang memiliki beraneka ragam budaya. Budaya tersebut harus terus dilestarikan dan diperkuat melalui pengembangan kurikulum. Salah satu caranya pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah dengan pengembangan kurikulum muatan lokal di mana karakteristik dan ciri daerah ditingkatkan dan penguasaan akan pengetahuan global juga dioptimalkan. Muatan lokal dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik sebagai penerus bangsa akan nilai-nilai sosio kultural daerahnya dan negerinya. Selain itu nilai moral yang terkandung pada setiap daerah dapat ditumbuhkan dalam diri peserta didik maupun pendidik. Nilai moral inilah yang menjadi ciri dan bekal bangsa dalam menghadapi tuntutan dan tantangan masa depan.<sup>1</sup>

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal diharapkan benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut. Hal ini bertujuan sebagai usaha pengenalan pemahaman dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik. Peserta didik juga diharapkan tidak saja memiliki pengetahuan secara akademis berupa pengetahuan global seperti yang diharapkan, tetapi juga mempunyai

---

<sup>1</sup> Amaliah, Dini. 2015. *“Pengembangan Muatan Lokal Sebagai Salah Satu strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”*. Bagian 4: Pendidikan dan Pembelajaran, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, hlm. 22

kepedulian terhadap nilai-nilai sosiokultural yang melingkupi peserta didik. Muatan lokal berarti penguat sumber daya manusia Indonesia akan kecintaan dan nilai lokal daerah sebagai bentuk pertahanan diri dalam menerima arus global. Sehingga muatan lokal menjadi salah satu strategi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kekuatan informasi, pengetahuan dan budaya luar akan menjadi tambahan kekuatan bangsa tanpa mengurangi, mengaburkan bahkan menghilangkan kecintaan peserta didik akan nilai sosiokultural bangsa dan juga daerahnya.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Pada intinya bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang

peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.<sup>2</sup>

Tujuan penyelenggaraan dan pelaksanaan muatan lokal dalam kurikulum yaitu terdiri dari tujuan langsung dan tak langsung. Tujuan langsung meliputi bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid, sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya, dan murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya. Sedangkan tujuan tak langsung meliputi: murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenal daerahnya, murid diharapkan dapat menolong orangtuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, dan murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan di mana bahan muatan lokal sifatnya mandiri dan tidak terikat oleh pusat, maka peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam muatan lokal ini sangat menentukan. Untuk melaksanakan pengembangan, langkah-langkah yang ditempuh yaitu menyusun perencanaan muatan lokal, melaksanakan pembinaan, dan merencanakan pengembangan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Azra, Azyumardi. 2014. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksidan Demokratisasi)*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, hlm. 65

<sup>3</sup> Dakir. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta. hlm. 119

Adanya kurikulum muatan lokal dapat dijadikan harapan Pemerintah dan masyarakat, yaitu berkurangi angka pengangguran produktif dan pengangguran terdidik, dapat meningkatkan kepribadian generasi muda. Dengan demikian pendidikan efektif dan efisien dapat terwujud dengan baik apabila ada hubungan yang sangat baik antara lembaga penyelenggara pendidikan dengan masyarakat penerima pendidikan. Namun hal ini tidak semudah apa yang diharapkan.<sup>4</sup> Oleh karena itu program pembelajaran kurikulum muatan lokal perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungan. Selain itu pembelajaran muatan lokal dapat memperjelas identitas madrasah yang mempunyai ciri khusus keagamaan. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keagamaan pada sebuah madrasah agar dapat berjalan dengan baik, berkelanjutan dan menghasilkan output yang mampu mengenal kearifan lokal dan mempergunakan untuk persaingan global. Oleh karena itu manajemen perlu menjadi sebuah sistem pengelolaan pelaksanaan kurikulum muatan lokal. Manajemen yang baik dari perencanaan sampai kepada pengawasan akan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum muatan lokal.

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama menyelenggarakan pendidikan dengan mengkombinasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal. Berdasarkan pengamatan prapenelitian bahwa mata

---

<sup>4</sup> Samani, M. 2009. *Relevansi-Efektivitas Muatan Lokal di SMK*. Surabaya: Lemlit IKIP Surabaya, hlm. 65



pelajaran muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara salah satunya adalah Nahwu. Nahwu sebagai ilmu alat yang digunakan untuk mampu membaca kitab salaf (kitab kuning gundul) menjadi penting bagi siswa agar ke depannya siswa mampu mempelajari agama Islam dari sumber kitab salaf terutama kitab taqrib yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal Nahwu sebagai mata pelajaran yang diwajibkan mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Harapan dari Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel dapat memiliki produk kualitas lulusan yang mampu membaca kitab kuning dan mempelajarinya karena kitab kuning adalah sumber utama dari hukum-hukum Islam sebagaimana karya para ulama salaf.

Pada penelitian ini kemampuan siswa dalam kitab taqrib menjadi acuan keberhasilan siswa dalam pembelajaran nahwu, kenapa demikian karena kitab taqrib menjadi standar minimal. Artinya ketika siswa mampu membaca dan mengartikan kitab taqrib akan dapat membaca kitab lainnya, selain alasan tersebut, alasan lainnya adalah karena kitab taqrib merupakan kitab fiqh yang menjadi acuan pembelajaran fiqh di MTs Matholi'ul Huda. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin terfokus pada penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Kitab Kuning Taqrib Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara"

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Pengembangan kurikulum muatan lokal nahwu kurang maksimal sehingga sebagian anak ada yang kurang mampu memahami nahwu dasar.
2. Manajemen pembelajaran nahwu yang kurang dikelola dengan baik pada aspek perencanaan sampai kepada evaluasi.
3. Pembelajaran nahwu yang kurang dapat diminati siswa karena metode dan media serta pendekatan yang kurang tepat.
4. Kemampuan siswa dalam membaca kitab taqrib masih lemah sehingga perlu adanya peningkatan pembelajaran nahwu secara intensif.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca kitab taqrib karena adanya kendala kurang memahami cara membaca kitab gundul tanpa harakat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada permasalahan di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah:

1. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kitab taqrib setelah dilaksanakannya pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
3. Mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar kitab taqrib setelah dilaksanakannya pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat dirasakan oleh penulis, yaitu supaya penulis dapat memiliki wawasan dalam cara meneliti tentang manajemen muatan lokal nahwu, sekaligus menambah kasanah keilmuan dalam mengelola pembelajaran muatan lokal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diantaranya adalah:

- a. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan sekolah dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.



- 1) Bagi guru. Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya. Supaya penelitian ini menjadi bahan referensi bagi ilmu pendidikan dan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Kerangka penulisan tesis direncanakan terdiri dari lima bab yang akan diuraikan di bawah ini:

Bagian pendahuluan. Pada pendahuluan ini memuat beberapa sub bab diantaranya judul, lembar pengesahan, pernyataan peneliti, kata pengantar, moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi. Pada bagian isi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu terdiri dari sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan penelitian terdahulu.

Pada bab kedua memuat teori diantaranya mata pelajaran muatan lokal terdiri dari pengertian muatan lokal, dasar hukum mata pelajaran muatan lokal, pengembangan mata pelajaran muatan lokal. Kemudian kemampuan membaca, terdiri dari pengertian membaca, jenis membaca, membaca dalam kasanah keilmuan Islam. Kemudian Nawsu terdiri dari pengertian Nahwu, sejarah ilmu nahwu dan manfaat mempelajari nahwu, kemudian kerangka berfikir.

Pada bab tiga terdiri dari metode penelitian yang di dalam memuat beberapa sub judul diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kabsahan data, teknik analisis data.

Pada bab empat memuat hasil penelitian dan analisis. Tentang manajemen kurikulum mata pelajaran muatan lokal nahwu dalam meningkatkan kemampuan belajar kitab kuning peserta didik. Terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Pada bab lima memuat sub judul kesimpulan dan saran dan bagian akhir. Pada bagian akhir ini memuat daftar isi, lampiran dan daftar riwayat hidup.

